

BAB II
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PROSEDUR
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

2.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Mulyadi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan Mulyadi (2014:3).

Sedangkan menurut James Hall (2011:6), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen suatu organisasi yang mengumpulkan, menghasilkan, mengolah, menganalisa, mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak luar perusahaan maupun intern.

Berdasarkan uraian di atas, sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai bentuk, instruksi dan laporan, bentuk, petunjuk dan laporan tersebut telah disusun dan menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan cara ini, manajemen perusahaan dapat melihat dengan jelas status dan kondisi perusahaan melalui sistem. Selain itu, manajer juga dapat mengontrol kinerja sistem yang digunakan.

2.1.1 Tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA)

- 1) Mengawasi terhadap seluruh aktifitas keuangan perusahaan
- 2) Mengolah dan menyimpan data seluruh transaksi keuangan
- 3) Memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan manajemen mengenai perencanaan dan pengendalian usaha
- 4) Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan
- 5) Menyajikan data keuangan secara sistematis dan akurat dalam periode tertentu

2.1.2 Komponen Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa komponen yang saling terhubung diantaranya :

- 1) Sumber daya manusia (SDM) yang terlatih yang memahami bisnis proses akuntansi dan keuangan secara umum, misalnya seorang *Accounting*
- 2) Prosedur keuangan dan akuntansi
- 3) Formulir Data Keuangan, untuk mencatat seluruh aktifitas keuangan meliputi transaksi kas, persediaan, piutang, aktiva tetap, hutang, penjualan dan biaya
- 4) *Accounting Software*, contohnya: MYOB, zahiraccounting, Oracle Finance, Accurate
- 5) Hardware berupa seperangkat komputer yang terhubung dengan jaringan (*Networking*), dan kelengkapan aksesoris pendukung lainnya

2.2 Definisi Prosedur

Menurut Mulyadi (2016:4) “Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang.” Menurut Rifka R.N (2017:75) “Prosedur adalah urutan kerja atau kegiatan yang terencana untuk menangani pekerjaan yang berulang dengan cara seragam atau terpadu.”

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah suatu urutan tugas atau kegiatan yang saling berkaitan dan melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian dibentuk untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam pada suatu perusahaan.

2.3 Definisi Kas

kas adalah aktiva perusahaan yang berbentuk uang tunai (uang kertas, uang logam, wesel, cek, dan lainnya) yang dipegang oleh perusahaan tersebut ataupun disimpan di Bank dan dapat digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Pengertian kas menurut Para Ahli, Menurut Rizal Effendi (2013:191), pengertian kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Menurut Dwi Martani (2012:180), pengertian kas adalah aset keuangan yang

paling likuid yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban perusahaan. Menurut Rudianto (2012:188), pengertian kas adalah suatu alat pertukaran yang dimiliki oleh perusahaan dan siap untuk digunakan dalam transaksi perusahaan setiap kali diperlukan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa kas adalah segala sesuatu baik berbentuk uang maupun bukan uang yang dimiliki perusahaan dan dapat dipergunakan dalam menjalankan kegiatan operasional yang salah satunya adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas.

2.3.1 Komposisi Kas

Kas (cash) terdiri dari penerimaan yang berasal dari perdagangan dan penerimaan karena adanya penghematan. Berdasarkan pengertian Kas diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kas ada yang disimpan di Bank (cash in bank) dan ada pula yang disimpan di perusahaan (cash in hand) yang umumnya diakui sebagai alat tukar-menukar pada nilai nominalnya. Yang tergolong ke dalam komposisi kas antara lain :

1. Kas yang ada di perusahaan, meliputi :
 - a) Mata uang kertas dan uang logam,
 - b) Dana kas kecil (petty cash), dan
 - c) Cek yang disetorkan ke Bank (personal checks, traveler checks, chasier bank draft dan money orders).
2. Kas yang ada di Bank, meliputi semua setoran yang sewaktu-waktu dapat diambil serta bukti setoran yang sewaktu-waktu dapat diambil juga. Pengakuan masyarakat umum kepada kas atas nilai nominalnya merupakan jaminan para pemegang uang, baik itu perorangan maupun lembaga. Prinsip pengakuan atas nilai nominal memperlakukan bahwa Bank setiap saat bersedia menerimanya dan setiap saat akan memberikannya manakala diperlukan.

2.4 Definisi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Beberapa definisi sistem akuntansi penerimaan kas menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut : Menurut Sujarweni (2015: 96) “Sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru.”

2.5 Definisi Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu – waktu. Menurut Mulyadi (2016: 425) “Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.”

2.6 Definisi Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2013:164) ”pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan pengukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.” Sedangkan menurut Valery G. Kumaat (2011:15) “ pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi.”

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi sumber daya manusia dan sistem teknologi akuntansi, yang di rancang untuk mencapai suatu tujuan dalam perusahaan.

2.6.1 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan Pengendalian Internal Menurut Mulyadi, (2016 : 129) adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi operasional.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

2.6.2 Unsur Pengendalian Internal

1. Mengontrol Lingkungan

Lingkungan organisasi meliputi, norma-norma, kejujuran karyawan, kemampuan manajerial. Lingkungan organisasi sangat membutuhkan sistem pengendalian internal supaya kenyamanan bekerja bisa dirasakan oleh semua anggota organisasi.

2. Resiko Pekerjaan

Pihak manajemen mengatur tentang solusi pengendalian resiko yang terjadi akibat aktivitas perusahaan dalam proses mencapai tujuan organisasi.

3. Pengendalian Aktivitas

Pihak manajemen harus membuat prosedur dalam melakukan pekerjaan di perusahaan, sebagai pedoman yang harus dipatuhi oleh karyawan. Hal ini untuk menghindari resiko dalam pekerjaan.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang baik akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam organisasi. Informasi atau peristiwa yang terjadi di organisasi harus selalu di *update* ke pihak manajemen. Informasi bisa berasal dari pihak internal atau pihak eksternal organisasi.

5. Pengawasan

Sistem pengendalian internal yang diterapkan dengan baik bisa mempermudah manajemen dalam melakukan pengawasan dan evaluasi dalam organisasi.

2.6.3 Manfaat Pengendalian Internal Bagi Manajemen

Beberapa peranan penting pengendalian internal dalam perusahaan, yaitu :

1. Tidak ada lagi bagi manajemen melakukan kegiatan transaksi sampai dengan tahap penyelesaian secara sendirian, sehingga dapat mengurangi terjadinya pencurian.
2. Dengan adanya penyerahan tugas dan wewenang akan menimbulkan petanggungjawaban, pengendalian dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen.
3. Kegiatan dapat dikoordinasikan dan harta perusahaan dapat dilindungi.
4. Dapat mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyelewengan karena terdapat arus kegiatan yang teratur dari petugas ke petugas yang berikutnya mengulangi pekerjaan petugas sebelumnya.
5. Dengan waktu yang singkat dapat mengetahui dan menemukan kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi, dan dapat menentukan siapa yang harus bertanggung jawab atas kesalahan yang terjadi

2.6.4 Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas

Dalam setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam mengawasi penerimaan kas antara perusahaan yang satu dengan yang lain. Namun demikian ada beberapa prinsip pengawasan intern terhadap penerimaan kas yang dapat dijadikan pedoman, cara pengendalian intern penerimaan kas menurut Jusuf, (2010 : 48) adalah :

1. Petugas yang menangani penerimaan kas tidak boleh merangkap sebagai pelaksana pembukuan/pencatatan atas penerimaan kas tersebut, sebaliknya petugas yang melaksanakan pembukuan tidak boleh menangani penerimaan kas.
2. Setiap kali penerimaan kas harus segera dicatat. Perusahaan harus mencatat formulir-formulir secara cermat sesuai dengan kebutuhan, dan menggunakannya dengan benar.
3. Penerimaan kas setiap hari harus disetorkan seluruhnya ke bank. Hal ini dilakukan agar petugas yang menangani kas tidak mempunyai kesempatan untuk menggunakan kas perusahaan untuk kepentingan pribadi.

4. Apabila memungkinkan, sebaiknya diadakan pemisahan antara fungsi penerimaan kas dan fungsi pengeluaran kas. Pengakuan Pendapatan

2.6.5 Pengendalian Internal Atas Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas pada suatu perusahaan pada umumnya berupa pengeluaran biaya-biaya, misalnya :

1. Pembayaran langsung
2. Pembayaran tidak langsung

Dalam mempersiapkan anggaran kas, manajer keuangan harus dapat meramalkan penerimaan dan pengeluaran kas setepat mungkin. Sumber yang paling banyak atau dominan dalam penerimaan kas berasal dari penjualan, baik dari penjualan kredit maupun penjualan tunai, penerimaan bunga pinjaman dan lain-lain. Setelah meramalkan penerimaan kas, kemudian manajer keuangan memperkirakan aliran kas keluar dimana aliran kas keluar mencakup pembayaran untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran pajak, pembayaran gaji dan upah pegawai, dan berbagai pengeluaran kas untuk pembayaran biaya operasi perusahaan dan sebagainya. Dengan adanya anggaran kas ini, maka manajer keuangan dapat mengetahui saat kelebihan kas, demikian juga sebaliknya jika terjadi kekurangan kas dapat segera dicari jalan keluarnya. Pengendalian intern pengeluaran kas :

1. Pengeluaran kas hanya dapat dilakukan apabila bukti-bukti pendukungnya telah lengkap dan sah.
2. Adanya pemisahan fungsi antara penulis cek, pengumpul bukti, yang menandatangani cek, dan pencatatan pengeluaran kas.
3. Adanya laporan harian kas.

2.7 Pengertian organisasi

Menurut Hasibuan (2016) “organisasi merupakan perkumpulan yang formal dalam berstruktur dari orang-orang yang bekerja sama melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.” Sedangkan menurut Ismainar (2015) “organisasi adalah suatu wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional, sistematis, terencana, terorganisir, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, dan

lingkungan), sarana dan prasarana, data dan lain sebagainya di gunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.”

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa organisasi adalah wadah atau tempat berkumpul orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

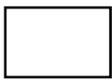
2.8 Pengertian Struktur Organisasi

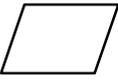
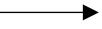
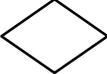
Menurut Hasibuan (2010:128) “struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.”

2.9 Bagan Alir Dokumen (Document Flowchart)

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:67) “bagan alir adalah teknik analitis yang bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, tingkas, dan logis. Berikut

Tabel 2. 1 Simbol Dasar *Flowchart*

1	Simbol <i>Input dan Output</i>	
		Dokumen atau laporan elektronik atau kertas.
		Berbagai salinan dokumen kertas.
		Alat entri data elektronik seperti komputer, terminal, tablet atau telepon.
	Simbol Pemrosesan	
		Pengolahan data dengan menggunakan komputer, biasanya menghasilkan perubahan dalam data atau informasi.
		Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual.
	Simbol Penyimpanan	

	Data yang disimpan secara elektronik dalam database.
	Arsip sementara adalah tempat penyimpanan dokumen yang dokumennya akan diambil kembali dari arsip.
	Jurnal/buku besar akuntansi berbasis kertas.
Simbol Arus dan Lain-lain	
	Arus pemrosesan atau dokumen.
	Konektor pada halaman yang sama.
	Konektor pada halaman yang berbeda.
	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.
	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data.

2.10 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan dari penelitian terdahulu yang di jadikan pertimbangan adalah penelitian yang di lakukan oleh Dwi Lestari, (2018) dengan judul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kas pada Akademi Keperawatan Fatmawati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis data secara induktif, metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta sebenarnya, serta menganalisanya melalui konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya dengan peneliti sebagai instrumen itu sendiri dalam memecahkan masalahnya. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu perusahaan yang menjadi objek penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan dari informan. Dalam hal ini yang

dimaksud adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan bagian keuangan dan bendahara Akademi Keperawatan Fatmawati. Data yang bisa diambil berupa kata-kata atau tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh peneliti dari bagian keuangan dan bendahara Akademi Keperawatan Fatmawati.

Data yang di gunakan yaitu Data Primer pada penelitian ini didapat dengan meninjau langsung ke objek penelitian yaitu Akademi Keperawatan Fatmawati khususnya kebagian keuangan. Data Sekunder pada penelitian ini mengambil dari catatan dan dokumen yang sudah ada pada Akademi Keperawatan Fatmawati.

Hasil dari penelitian ini yaitu Prosedur penerimaan dan pengeluaran kas sudah cukup baik dimana bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan dan disampaikan kepada pihak yang berwenang. Pengendalian internal atas penerimaan kas dan pengeluaran kas yang ditetapkan Akademi Keperawatan Fatmawati belum dilakukan secara efektif. Namun juga terdapat ketidaksesuaian seperti pada dokumen, formulir-formulir dan kuitansi penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan Akademi Keperawatan Fatmawati diberikan nomor urut cetak, hal ini akan meningkatkan kontrol institusi terhadap penggunaan dokumen, formulir-formulir dan kuitansi, sehingga institusi mengetahui kegunaan masing-masing dokumen, formulir-formulir dan kuitansi, kesalahan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas juga dapat dihindari dengan adanya pencetakan nomor urut ini. Tidak membentuk fungsi pemeriksaan internal, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan dana kas kecil secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo dana kas kecil ditangan bendahara pengeluaran dana kas kecil. Belum menggunakan software khusus agar terciptanya efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan pengelolaan penerimaan kas dan pengeluaran kas dan tidak memisahkan fungsi bendahara pengeluaran menjadi dua fungsi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah objek yang dijadikan dasar untuk penelien terdahulu yaitu pada Akademi Keperawatan Fatmawati, sedangkan untuk penelitian saat ini yaitu pada RSI Aisyiyah Malang. Persamaan dari penelitian ini dengan terdahulu yaitu pada Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan penulis untuk melakukan penelitian pada RSI Aisyiyah Malang karena selain memberikan layanan dengan Smart Hospital dan dilengkapi teknologi terkini, serta Sistem Informasi yang terintegrasi, Saat ini RSI Aisyiyah Malang juga meningkatkan mutu yang menggeser paradigma quality kearah paradigma quality safety, jadi tidak hanya mutu dalam pelayanan yang di tingkatkan tetapi lebih menjaga keselamatan pasien secara konsisten dan terus menerus. Dibalik itu semua pasti ada sistem informasi yang baik pula dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada RSI Aisyiyah Malng. Dari sini penulis nantinya akan mencari dan mengolah informasi tentang efektivitas dan dampak dari efektivitas tersebut.

Lutfiyah Zuraidah. (2018) dengan judul Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis Software di Koperasias-Sakinah 'Aisyiah Kota Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pada Data Primer, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Yayuk Krisdianti selaku bagian keuangan Koperasi As-Sakinah 'Aisyiah Kota Malang. Pada Data Sekunder, Laporan keuangan dan bukti transaksi berupa memo dan faktur yang diberikan koperasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai yaitu, Observasi, Peneliti melihat langsung kondisi koperasi dan meminta izin untuk melakukan penelitian tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Wawancara, Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada bagian Keuangan yaitu Yayuk Krisdianti dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti di lampiran. Dokumentasi dokumen yang didapatkan oleh peneliti di koperasi As- Sakinah Aisyiah Kota Malang adalah Laporan keuangan dan bukti transaksi.

Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di koperasi As-Sakinah Aisiyah Kota Malang sudah menggunakan Aplikasi Armadillo Simpan Pinjam yang ada di aplikasi software tersebut. Dalam pencatatan terjadi dua kali pencatatan yaitu secara manual dengan pembukuan dan dengan sistem komputerisasi dengan menggunakan aplikasi armadillo Simpan Pinjam sehingga dalam pencatatan dapat cepat dan tepat. . Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan dan pengeluaran kas berbasis software di koperasi As-Sakinah 'Aisiyah Kota Malang telah memenuhi ukuran pencapaian tujuan efektif karena telah memenuhi kriteria atau ukuran tujuan efektif menurut S.P. Siagian yaitu memiliki kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, penyusunan program yang tepat, tersedianya saran dan prasarana kerja dan sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik tetapi pelaksanaannya belum efektif karena perangkapan jabatan antara bagian keuangan dan kasir. Penerimaan dan pengeluaran kas ditangani oleh satu bagian. Dalam hal ini, perlu adanya penambahan bagian kasir atau bagian keuangan.

Zeska Adhitya Bimantara., Siti Ragil Handayani., Dwiatmanto. (2017) dengan judul Analisis Pengendalian Intern dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan Pasien Umum. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan mengenai sistem pengendalian intern dalam sistem penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan pasien umum pada Rumah Sakit Ibnu Sina Bojonegoro. Hasil dari penelitian yaitu pengendalian internal pada sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas pada rumah sakit Ibnu Sina Bojonegoro telah berjalan cukup baik, namun masih saja ditemukan beberapa kelemahan, yaitu Prosedur penghitungan penerimaan kas rawat inap membutuhkan waktu yang lama, hal ini disebabkan hanya ada 2 loket dan kasir, sehingga jika pasien lebih dari dua orang meninggalkan rumah sakit maka akan menunggu terlalu lama dalam proses penyelesaian biaya administrasi. Dalam proses pencatatan sering terjadi keterlambatan dalam membuat laporan keuangan karena kurangnya tenaga kerja pada bagian akuntansi. Belum adanya Sistem Informasi Manajemen

(SIM) pada rumah sakit menyebabkan fungsi penerimaan kas dan akuntansi dalam melakukan pencatatan masih dilakukan setara manual sehingga tidak efisien waktu. Struktur organisasi pada rumah sakit sudah cukup baik, namun dalam praktiknya masih belum sesuai dengan struktur yang ada, karena ada beberapa fungsi yang rangkap tugas. Sehingga salah satu fungsi tidak bisa berjalan dengan maksimal. Beberapa pegawai pada bagian nonmedis tidak memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, misal bagian akuntansi yang dimana pihak rumah sakit tidak memiliki pegawai dengan latar belakang pendidikan akuntansi. Tidak adanya pemeriksaan mendadak yang digunakan oleh direktur rumah sakit Ibnu Sina Bojonegoro terhadap fungsi yang terkait dalam system akuntansi penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan.

Marchell Tandri., Jullie J. Sondakh., Harijanto Sabijono. (2015) dengan Judul Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara umum tentang efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah, dan menjelaskan data-data yang diperoleh pada RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang efektivitas penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Hasil dari penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado yang diterapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah cukup efektif, hal ini karena masih terdapat bagian unsur-unsur sistem pengendalian intern pemerintah yang belum diterapkan.